

---

**EFEKTIVITAS PENERAPAN *MODEL SPEED READING* DAN *MODEL SKIMMING*  
DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA CEPAT****Siti Asiyah<sup>1</sup>, Lina Siti Nurwahidah<sup>2</sup>, Ari Kartini<sup>3</sup>**Surel: [asiyahsiti9903@gmail.com](mailto:asiyahsiti9903@gmail.com)<sup>1</sup>, [linasitinurwahidah@institutpendidikan.ac.id](mailto:linasitinurwahidah@institutpendidikan.ac.id)<sup>2</sup>,  
[arikartini00@gmail.com](mailto:arikartini00@gmail.com)<sup>3</sup>Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Institut Pendidikan Indonesia Garut**ABSTRAK**

Penelitian ini bertitik tolak pada rendahnya kemampuan membaca siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas model *speed reading* dan model *skimming* dalam meningkatkan pembelajaran membaca cepat teks nonsastra pada siswa kelas VII MTs- SA Nurul Falah Bungbulang. Metode yang digunakan yaitu kuantitatif dengan pendekatan kuasi eksperimen. Desain penelitian yang digunakan adalah *pretest-posttest control group*. Hasil dari penelitian ini yaitu ;(1) Model *speed reading* terbukti lebih efektif dalam meningkatkan pembelajaran membaca cepat teks nonsastra. Model *skimming* terbukti kurang efektif dalam meningkatkan pembelajaran membaca cepat teks nonsastra. Hal ini menunjukkan bahwa, terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan membaca cepat antara siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan model *speed reading* dengan siswa yang menggunakan model *skimming*. Hal ini ditunjukkan oleh skor rata-rata tes akhir kelompok eksperimen 308,35 sedangkan rata-rata tes akhir kelompok kontrol 177,65 dengan selisih 130,7. Artinya model pembelajaran lebih efektif digunakan dalam pembelajaran membaca cepat ini. Diharapkan para guru terus melatih siswa membaca, karena keterampilan membaca merupakan kunci dalam kehidupan.

Kata kunci: Model *Speed Reading*, Model *Skimming*, membaca cepat.**I. PENDAHULUAN**

Bahasa Indonesia merupakan sarana komunikasi bangsa kita. Oleh karena itu, kita harus memahami bahasa kita dengan baik. Kita juga harus meningkatkan keterampilan berbahasa, baik secara lisan maupun secara tulisan. Ruang lingkup standar kompetensi mata pelajaran Bahasa Indonesia SMP terdiri dari aspek: mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Dengan demikian, dalam belajar Bahasa Indonesia siswa harus menguasai empat kemampuan dasar dalam Keterampilan Berbahasa, yaitu keterampilan mendengarkan (menyimak), keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Keempat keterampilan tersebut saling berkaitan satu sama lain. Keterampilan membaca merupakan salah satu keterampilan yang harus dikuasai oleh siswa dari keempat keterampilan yang ada. Keterampilan membaca merupakan salah satu keterampilan yang ditekankan oleh sekolah, selain menulis, berbicara, menyimak dan berhitung.

Pembelajaran membaca pada dasarnya bertujuan supaya siswa mampu menangkap dan memahami informasi-informasi yang disampaikan melalui media tulis. Dalam era globalisasi seperti sekarang ini berbagai informasi disampaikan melalui berbagai media seperti internet, koran, majalah, surat kabar, dan sebagainya. Hal ini menuntut siswa untuk memiliki kemampuan membaca dengan cepat serta pemahaman yang cepat pula dalam mengakses informasi-informasi

tersebut. Kemampuan membaca adalah kecepatan membaca dan pemahaman isi secara keseluruhan.

Mengenai pembelajaran membaca, Nurwahidah mengungkapkan (2015, hlm. 7), “Proses pembelajaran keterampilan membaca dan menulis dipandang sebagai upaya konkret dalam mengoperasionalkan semua komponen yang sangat berpengaruh dalam kegiatan pembelajaran. Proses pembelajaran yang baik akan sangat menentukan keberhasilan pembelajaran dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan.” Hal tersebut menunjukkan bahwaketerampilan membaca merupakan keterampilan yang perlu dikuasai oleh siswa untuk menunjang kegiatan pembelajaran dan merupakan kunci dalam kesuksesan kegiatan pembelajaran.

Hasil observasi awal peneliti selama beberapa hari di MTs-SA Nurul Falah Bungbulang ditemukan sebagian besar siswa kelas VII masih belum memiliki kemampuan membaca yang baik dalam belajar Bahasa Indonesia. Hal ini tampak dari cara siswa memahami isi teks dalam suatu kegiatan membaca masih banyak siswa yang hanya sekedar membaca tetapi pada saat mereka disuruh untuk menceritakan kembali cerita yang sudah mereka baca di depan kelas tidak ada yang bisa. Jika ada siswa yang berani membacakan cerita, pasti mereka adalah orang yang sama seperti hari-hari biasanya.

Kurangnya kemampuan membaca siswa dalam belajar Bahasa Indonesia juga dapat mengakibatkan rendahnya hasil belajar Bahasa Indonesia siswa. Hasil observasi awal peneliti pada siswa kelas VII MTs-SA Nurul Falah Bungbulang berdasarkan Suplemen Buku Induk Siswa yang berisi daftar nilai siswa diperoleh rata-rata hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia masih tergolong rendah. Hal ini terbukti dari 40 siswa hanya 10 orang siswa dengan presentase 19,05% yang mampu dalam membaca cepat dan 30 orang siswa dengan presensate 80,95% yang tidak mampu membaca cepat dan dari hasil siswa dalam kemampuan membaca hanya mencapai 60, sedangkan KKM pelajaran bahasa Indonesia di kelas VII MTs-SA Nurul Falah Bungbulang sebesar 65. Membaca cepat sangat berguna bagi siswa untuk mempelajari suatu ilmu yang akan dipahami. Jika kecepatan membaca siswa kurang maksimal akan menghambat proses pembelajarannya.

Ada dua faktor yang menyebabkan kecepatan membaca seseorang kurang maksimal yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Pertama, faktor internal yaitu meliputi intelegensi (IQ), minat, sikap, bakat, motivasi, tujuan membaca, dan sebagainya. Kedua, faktor eksternal yaitu dalam bentuk sarana membaca, teks bacaan (sederhana-berat, mudah-sulit), faktor lingkungan, atau faktor latar belakang sosial ekonomi, kebiasaan, dan tradisi membaca.

Selain itu, kurang tepatnya penggunaan metode dan pendekatan juga menyebabkan kurang maksimalnya kemampuan membaca cepat siswa di sekolah. Upaya yang dilakukan guru hanya memberikan pelatihan-pelatihan dengan membaca bacaan-bacaan pendek yang terdapat dalam buku paket. Rendahnya pemahaman guru terhadap teknik-teknik untuk meningkatkan kemampuan membaca cepat juga akan berpengaruh terhadap kecepatan membaca siswa.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di MTs-SA Nurul Falah Bungbulang, kurangnya kemampuan membaca siswa dalam belajar, juga dikarenakan cara atau teknik mengajar yang digunakan guru selama ini masih kurang efektif dan cenderung menggunakan metode ceramah,

kurang melatih dan membiasakan siswa untuk dapat membaca dengan baik. Oleh karena itu, untuk dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa dengan baik, guru hendaknya dapat menggunakan model pembelajaran yang kreatif dan tidak hanya menggunakan model ceramah. Salah satu model yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa adalah model membaca *speed reading* dan *skimming*. Model membaca *speed reading* dan *skimming* adalah dua model membaca cepat yang bisa digunakan. Membaca cepat adalah model membaca untuk mendapatkan informasi dengan cara langsung ke masalah atau fakta yang dicari. Membaca cepat merupakan salah satu metode membaca yang dilakukan dengan membaca dalam hati.

Keadaan seperti ini, sangat memprihatinkan dan harus segera ditangani dengan sungguh-sungguh. Rendahnya kemampuan siswa dalam membaca cepat tentu akan berpengaruh pada kemampuan mereka dalam menemukan isi bacaan yang dibaca. Jika tidak ada penanganan, hal tersebut akan berakibat pada turunnya minat baca mereka. Untuk meningkatkan kemampuan membaca cepat siswa kelas VII MTs-SA Nurul Falah Bungbulang dalam penelitian ini digunakan model *speed reading* dan *skimming*. Dengan menggunakan model ini diharapkan kecepatan membaca siswa lebih meningkat.

Penggunaan model *speed reading* dan *skimming* dalam pembelajaran membaca cepat dapat dijadikan solusi untuk meningkatkan kemampuan membaca cepat agar tujuan pembelajaran tercapai.

Berdasarkan permasalahan di atas, penulis tertarik untuk memberikan sedikit solusi bagaimana upaya agar kemampuan membaca siswa dapat ditingkatkan, dan mereka dapat mengimbangi laju bahan bacaan yang semakin hari semakin gencar. Untuk itu, penulis memberi judul penelitian ini dengan judul “Keefektifan Penerapan Model *Speed Reading* dan Model *skimming* dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Cepat Teks Nonsastra pada Siswa Kelas VII MTs SA Nurul Falah Bungbulang Garut Tahun Pelajaran 2020-2021”.

## LANDASAN TEORETIS

Membaca adalah suatu interpretasi simbol-simbol tertulis atau membaca adalah menangkap makna dari serangkaian simbol-simbol. Menurut Tarigan (2015 hlm.7) membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis. Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005 hlm.83) dijelaskan bahwa membaca adalah mengeja atau melafalkan apa yang tertulis. Dalam kegiatan membaca, kegiatan lebih banyak dititik beratkan kepada keterampilan membaca dari pada teori-teori itu sendiri. Menurut pendapat Harimurti Kridalaksana (1984 hlm.122) “Membaca adalah menggali informasi dari teks, baik berupa tulisan maupun dari gambar atau diagram, maupun dari kombinasi itu semua”.

Membaca cepat merupakan jenis membaca yang mengutamakan kecepatan, dengan tidak meninggalkan pemahaman terhadap aspek bacaanya. Biasanya kecepatan itu dikaitkan dengan tujuan membaca, keperluan, dan bahan bacaan (Nurhadi, 2005 hlm.39). Menurut Soedarso (2002 hlm.73-74), secara garis besar keterampilan membaca cepat dibagi menjadi lima tingkatan yaitu tingkatan sangat tinggi untuk kecepatan <1000 kpm (kata per menit), tingkatan tinggi untuk

kecepatan 500-800 kpm, tingkatan cepat untuk kecepatan 350-500 kpm, tingkatan rata-rata untuk kecepatan 250-350 kpm, dan tingkatan lambat untuk kecepatan 100-125 kpm. Kecepatan tersebut disesuaikan dengan keperluan baca seseorang. Kecepatan rata-rata tersebut hendaknya disertai dengan minimal 70% pemahaman isi bacaan, karena kecepatan rata-rata tersebut masih merupakan kecepatan kasar yang dihitung dari jumlah kata per waktu tempuh baca.

### 1. Model *Speed Reading*

Menurut Soedarso (2004 hlm.11) *speed reading* merupakan semacam latihan untuk mengelola secara cepat proses penerimaan informasi. Kemudian, menurut Hurmali (Betty, 2013 hlm.15) “*Speed reading* merupakan kegiatan membaca yang cepat tanpa mengabaikan pemahamannya dimana dalam membaca cepat tiga hal yang perlu diperhatikan, yaitu tujuan membaca, keperluan membaca dan bahan bacaan”. Senada dengan itu, Noer (Betty, 2013 hlm.16) menjelaskan “Model *speed reading* merupakan proses membaca cepat dengan mampu memproses informasi dengan kecepatan yang tinggi”. Dalam menerapkan *speed reading*, langkah-langkah penggunaan model *speed reading* dimulai dengan tehnik dasar membaca cepat seperti menggali kata dengan cepat, membaca kelompok kata dan melatih pergerakan mata. Menurut Fitria (Betty, 2013 hlm.16) standar kecepatan efektif kemampuan membaca harus disesuaikan dengan jenjang dan katagori pendidikannya. Dikatakan kecepatan efektif membaca rendah apabila di bawah 250 kpm, kecepatan sedang 250-350 kpm, dan kecepatan membaca tinggi di atas 350 kpm. Jika dilihat berdasarkan jenjang pendidikannya, untuk SD kecepatan efektif membacanya berada pada 150-250 kpm, SMP berada pada 200-250 kpm, SMA berada pada 250-300 kpm, dan perguruan tinggi 300-350 kpm. Standar minimal jenjang sekolah menengah pertama tentang membaca cepat terdapat pada kurikulum KTSP yaitu ketentuan bahwa kecepatan membaca siswa harus 100 kata per menit.

### 2. Model *Skimming*

Menurut Rahim (2008 hlm.61), *Skimming* (membaca layap) ialah membaca dengan cepat untuk mengetahui isi umum atau bagian suatu bacaan. Membaca dengan cepat sering dibutuhkan ketika sedang membaca. Untuk memperlancar proses *skimming*, maka lakukanlah terlebih dahulu membaca daftar isi, kata pengantar, pendahuluan, judul atau subjudul serta kesimpulan. Dari bagian-bagian buku ini minimal pembaca bisa menafsirkan apa inti dari isi buku yang akan dibaca tersebut. *Skimming* dimulai dengan *previewing* yaitu membaca cepat judul, sub judul, lalu membaca kalimat pertama atau terakhir dari setiap paragraf karena biasanya ide pokok ada pada posisi itu. Pembaca menggunakan *skimming* untuk mencari informasi khusus, bukan pemahaman secara menyeluruh. Ide pokok juga akan tergambar pada fakta yang diberikan pada tabel, grafik atau bagan.

## METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode eksperimen dengan menggunakan pendekatan kuantitatif yang berjenis *Quasi Experimental*. Desain ini melibatkan dua kelompok subjek, satu diberi perlakuan dengan menggunakan model *speed reading* (kelompok eksperimen) dan yang satu lagi diberi perlakuan dengan menggunakan model *skimming* (kelompok kontrol).

Menurut Moch. Ali dalam Asmadi Alsa (2004/hlm.29), Hakekat penelitian eksperimen (*eksperimental research*) adalah meneliti pengaruh perlakuan terhadap perilaku yang timbul sebagai akibat perlakuan eksperimen.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII MTs-SA Nurul Falah Bungbulang dengan jumlah peserta didik sebanyak 40 orang. Dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah siswa kelas VII MTs-SA Nurul Falah Bungbulang sebanyak 40 orang yang terdiri atas 20 orang kelas eksperimen, dan 20 orang kelas kontrol.

Teknik yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data menggunakan teknik tes yaitu dengan membaca teks nonsastra yang telah disediakan oleh penulis dengan diberikan waktu 60 detik. Adapun Teknik yang digunakan yaitu tes awal (*pre-test*) dan tes akhir (*post-test*). Untuk mengolah data dilakukan uji Normalitas, Uji Mann Whitney dan uji t. Adapun instrumen yang digunakan yaitu soal yang digunakan untuk mengumpulkan data.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Keefektifan penggunaan model pembelajaran *speed reading* dan model *skimming* dalam meningkatkan kecepatan membaca siswa kelas VII di MTs-SA Nurul Falah Bungbulang Garut dapat diketahui dari hasil proses belajar siswa. Hal itu dapat dilihat dari perbandingan skor yang dicapai siswa saat tes awal dan tes akhir, apakah hasil membaca cepat siswa sama, semakin meningkat atau menurun. Diketahui rata-rata tes awal kelompok eksperimen sebesar 286,6 dan skor tes akhir kelompok eksperimen sebesar 308,35 yang berarti terjadi peningkatan sebesar 21,75. Sedangkan skor rata-rata tes awal kelompok kontrol sebesar 165,25 dan skor tes akhir kelompok kontrol sebesar 177,65 yang berarti mengalami peningkatan sebesar 12,4. Perbedaan kenaikan skor rata-rata tes akhir kelompok eksperimen lebih besar dari skor rata-rata kelompok kontrol menunjukkan bahwa model pembelajaran *speed reading* lebih efektif dibandingkan dengan model *skimming*. Hal tersebut ditunjang dengan hasil pengolahan data secara statistik dengan sistem manual, yaitu dengan mengetahui hasil uji-t pada tes akhir kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, diperoleh *t hitung* sebesar 11,775 dengan *db* = 38 dan *t tabel* sebesar 2.0264. Kemudian skor *t hitung* tersebut dikonsultasikan dengan *t tabel* pada taraf signifikansi 5% dan *db* = 38. Berdasarkan analisis uji-t tes akhir *t hitung* lebih besar dari *t tabel* pada taraf signifikansi 0,05 (5 %) dengan *db* = 38 ( *t hitung* > *t tabel* ), maka dapat disimpulkan “ terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan membaca cepat tes akhir antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol “.

Menurut Soedarso (Anisah, 2013 hlm.22) ada beberapa kelebihan dari *speed reading*, diantaranya (1) lebih cepat menyelesaikan bacaan, hingga pembaca antusias untuk membaca bacaan lain, (2) Sangat tepat diterapkan untuk orang yang tergesa-gesa atau mempunyai keterbatasan waktu dan (3) memudahkan pembaca untuk menguasai informasi yang dibaca.

Hasil penelitian ini juga mendukung hasil penelitian Danur Windo (2011) berjudul “Keefektifan Model Pembelajaran Bereaksi Cepat dalam Meningkatkan Kecepatan Membaca Siswa Kelas X SMA N 1 Godean.” Hasil penelitian Windo (2011), (1) terdapat perbedaan yang

signifikan kemampuan membaca cepat antara siswa yang mendapatkan pembelajaran membaca *Bereaksi Cepat* dengan tanpa mendapatkan pembelajaran membaca *Bereaksi Cepat*.

Hasil penelitian ini sesuai dengan tujuan *model speed reading*, yaitu untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mencari ide utama atau pokok-pokok isi teks bacaan. Pembelajaran dengan model tersebut membuat siswa berinteraksi aktif dengan pikiran dan keseluruhan isi bacaan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Rahim (2011 hlm.3) yang menyatakan bahwa membaca adalah proses interaktif yang bila dilakukan dengan senang hati, maka pembaca akan memperoleh tujuan yang diinginkan. Kelompok eksperimen yang mengikuti pembelajaran membaca cepat dengan menggunakan *speed reading* memiliki motivasi dan antusias yang tinggi ketika proses pembelajaran berlangsung. Kondisi tersebut mempengaruhi tingkat pencapaian kecepatan dan pemahaman siswa terhadap bacaan.

### SIMPULAN DAN SARAN

Model pembelajaran membaca *speed reading* efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca cepat siswa kelas VII MTs-SA Nurul Falah Bungbulang Garut. Hal ini ditunjukkan dari peningkatan skor rata-rata tes awal ke tes akhir kelompok eksperimen yaitu 21,75 lebih besar apabila dibandingkan dengan peningkatan skor rerata tes awal ke tes akhir kelompok kontrol yaitu sebesar 12,4. Sementara itu, model pembelajaran membaca *skimming* kurang efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca cepat siswa kelas VII MTs-SA Nurul Falah Bungbulang Garut. Hal ini ditunjukkan dari peningkatan skor rerata tes awal ke tes akhir kelompok kontrol yaitu 12,4 lebih kecil apabila dibandingkan dengan peningkatan skor rata-rata tes awal ke tes akhir kelompok eksperimen yaitu sebesar 21,75. Berdasarkan hasil keduanya dapat diketahui bahwa, terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan membaca cepat siswa yang menggunakan model pembelajaran membaca *speed reading* dengan pembelajaran membaca *skimming*. Dengan demikian, model *speed reading* lebih efektif digunakan dibandingkan model *skimming*.

Pembelajaran membaca cepat hendaknya dilaksanakan dengan model pembelajaran yang bervariasi agar siswa lebih tertarik dan tidak merasa jenuh. Salah satu pembelajaran membaca cepat yang dapat digunakan adalah model pembelajaran *speed reading* dan *skimming* dan siswa disarankan terus sering berlatih agar kemampuan membaca menjadi lebih baik.

### DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Rizky. 2010. *Kemampuan Membaca Cepat Mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia UIN Syarif Hidayatulloh*. Jakarta: Skripsi.
- Creswell, John W. 2012. *Educational Research: Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research—4<sup>th</sup> ed.* USA: Pearson Education.
- Kridaklasana, Harimurti. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Pustaka Utama. 2008.
- Martono, Nanang. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Depok. Raja Grafindo Persada. 2012

- 
- Nurdiyantoro, Burhan. 2012. *Penilaian Pembelajaran Bahasa: Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media;
- Nurhadi. 2005. *Bagaimana Meningkatkan Kemampuan Membaca*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Nurwahidah, L. S. (2014). *PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA DAN MENULIS PADA IBU-IBU AISYIYAH MELALUI STRATEGI PEMBELAJARAN PARTISIPATIF BERORIENTASI KECAKAPAN HIDUP* (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia). Rahim, Farida. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara. 2006. Tersedia: <http://repository.upi.edu/22452/>
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sundayana, Rostina. 2016. *Statistika Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Soedarso. 2002. *Sistem Membaca Cepat dan Efektif*. Jakarta: Gramedia.
- Soedarso. 2010. *Speed Reading*. Jakarta: Gramedia.
- Tarigan, Henry Guntur. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa. 2008.
- Tarigan, Djago dkk. *Pendidikan Keterampilan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka. Cet ke-17. 2005.
- Widiatmoko, Irwan. *Super Speed Reading*. Jakarta: PT. Gramedia. 2011.
- Zakia, Yasmin. *Peningkatan Kemampuan Membaca Siswa Melalui Metode Speed Reading Mahasiswi Jurusan Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry*, Banda Aceh: Skripsi.